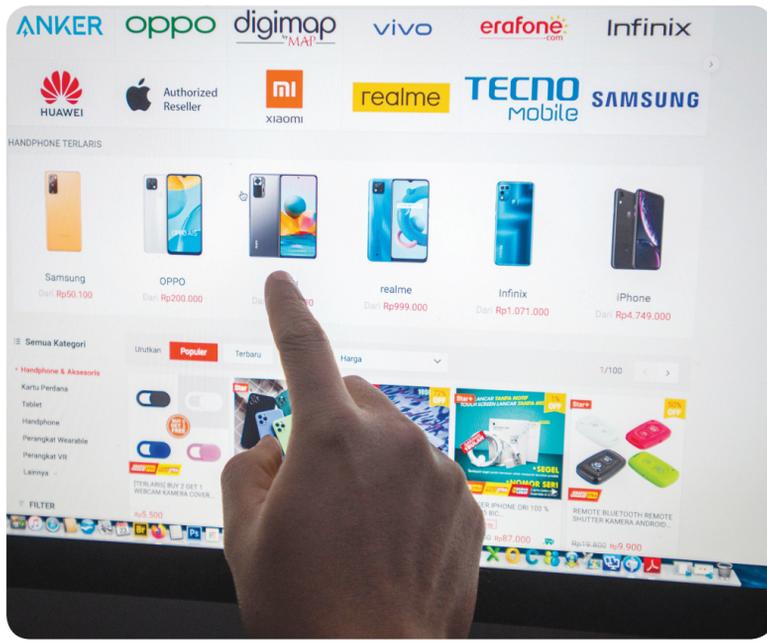


IDN/ANTARA

NILAI TRANSAKSI E-COMMERCE MENINGKAT

Warga berbelanja secara daring melalui salah satu situs perusahaan e-commerce di Jakarta, Jumat (23/7). Setelah mencatat nilai transaksi e-commerce pada paruh pertama 2021 sebesar Rp 186,75 triliun atau tumbuh 63,36 persen (yoy), Bank Indonesia memprediksi total nilai transaksi e-commerce hingga akhir tahun 2021 mencapai Rp 395 triliun atau tumbuh 48,4 persen (yoy) seiring dengan peningkatan preferensi masyarakat untuk berbelanja daring.



Kemenperin Berupaya Tingkatkan Kinerja Industri Kertas

Industri pulp di Indonesia mampu berdaya saing dengan menempati peringkat ke-8 dunia, dan industri kertas di peringkat ke-6 dunia. Daya saing ini, selain ditopang oleh ketersediaan bahan baku, juga didukung dengan adanya SDM industri kompeten dan pemanfaatan teknologi.

JAKARTA (IM) - Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berupaya untuk meningkatkan kinerja industri kertas di tanah air melalui penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Langkah strategis ini guna memacu ekonomi nasional.

Peran tersebut diwujudkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kemenperin, yang menjalin kerja sama dengan tujuh perusahaan industri kertas untuk membuka program setara D1 Teknologi Kertas.

Lulusannya nanti ditempatkan bekerja di tujuh perusahaan tersebut, yaitu PT Eco Paper Indonesia, PT Surabaya Mekabox, PT Kertas Padalarang, PT Enggal Subur Kertas, PT Pemalang Agro Wangi, PT Budi Makmur Perkas, serta PT Indah Kiat Pulp dan Kertas Tbk Serang Mill.

"Keberadaan SDM terampil menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan industri, di mana industri

merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berharap peserta program ini memanfaatkan kesempatan ini dengan baik," kata Kepala BPSDMI Kemenperin, Arus Gunawan pada Penandatanganan MoU antara BPSDMI dengan tujuh perusahaan industri kertas, seperti dilansir dari laman Kemenperin, Jumat (23/7).

Dalam penandatanganan MoU yang disaksikan pula oleh perwakilan Yayasan Selulosa Indonesia (YASI) itu, Arus mengatakan, penyelenggaraan Program Setara D1 Teknologi Kertas ini merupakan bagian dari program Kemenperin yang memfasilitasi 899 mahasiswa untuk bisa mengikuti pendidikan vokasi dan bisa langsung bekerja di industri. Mereka berasal dari 10 provinsi dan 12 kabupaten/kota di Indonesia.

"Kebutuhan tenaga kerja industri kertas dan barang kertas sebanyak 241.651 pada

tahun 2020, sedangkan kebutuhan pada tahun 2021 diperkirakan bertambah mencapai 10.563 orang," ungkapnya.

Industri pulp di Indonesia mampu berdaya saing dengan menempati peringkat ke-8 dunia, dan industri kertas di peringkat ke-6 dunia. Daya saing ini, selain ditopang oleh ketersediaan bahan baku, juga didukung dengan adanya SDM industri kompeten dan pemanfaatan teknologi.

Apalagi, perkembangan permintaan global terhadap produk industri pulp dan kertas, baik di dalam negeri maupun ekspor masih menjanjikan, diantaranya, produk kertas tissue, kertas kemasan dan sebagainya. Bahkan, dengan tren transaksi e-commerce yang kian meningkat, juga dapat mendorong kebutuhan kertas untuk kemasan kertas dan karton sehingga industrinya bisa tumbuh.

Kepala Pusat Pengem-

bangun Pendidikan Vokasi Industri, Iken Retnowulan menyampaikan, program perkuliahan ini diselenggarakan oleh Politeknik STMI Jakarta melalui Program Studi Teknik Kimia Polimer (TKP). "Peserta mengikuti perkuliahan selama dua semester dengan total 43 SKS dengan kombinasi daring dan luring disesuaikan dengan kondisi pandemi sekarang ini. Sementara untuk Praktek Kerja Industri, akan dikerjakan di masing-masing perusahaan dan ruang laboratorium di Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK)," paparnya.

Direktur PT Indah Kiat Pulp dan Kertas Tbk Serang Mill, Heppy Moiras memaparkan, penyelenggaraan program setara D1 Teknologi Kertas merupakan langkah awal dari industri kertas dalam mendapatkan pasokan SDM secara spesifik yang belum dapat di pasok oleh pendidikan secara umum.

"Kerja sama seperti ini kami harapkan terus dapat ditingkatkan untuk meningkatkan daya saing Industri Kertas nasional," ujar Heppy sekaligus mengingatkan bahwa kebutuhan tenaga kerja di sektor ini begitu besar dan baru hanya terukupi sebagian kecil saja.

Pada tahun 2019, kapasitas produksi kertas nasional sebesar 10,1 juta ton dengan konsumsi 6,3 juta ton. Sementara itu, pulp tercatat sebagai salah satu komoditas yang memiliki potensi ekspor sebesar 5,3 juta ton. Meskipun di tengah pandemi Covid-19, permintaan pulp dan kertas secara global masih meningkat sekitar 2,1 persen. Sedangkan, di dalam negeri, dalam lima tahun terakhir ini permintaannya tumbuh mencapai 63 persen. ● dot

Pacu Produksi Blok Rokan, Pertamina Bakal Bor 161 Sumur

JAKARTA (IM) - Produksi minyak Blok Rokan yang akan dikelola PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) diproyeksi bakal mengalami peningkatan. Wakil Kepala SKK Migas Fatar Yani Abdurrahman mengatakan, strategi dalam pengelolaan Blok Rokan pasca transisi untuk jangka pendek pada 2021 adalah mempertahankan produksi dan transisi yang sukses ke PHR.

Periode 2022-2025 adalah upaya peningkatan produksi dengan investasi yang signifikan termasuk telah berproduksinya Chemical EOR di Minas. Jangka panjang pada 2026 adalah produksi yang tinggi sesuai long term plan (LITP) PHR Rokan.

"Mengingat kontribusi Blok Rokan yang sangat besar tersebut, pemerintah bersama SKK Migas telah memberikan perhatian ketika blok ini dalam proses peralihan dari kontraktor Chevron Pacific Indonesia (CPI) ke PHR. Untuk menjaga agar produksi Blok Rokan tetap tinggi dan bisa dijaga secara optimal, telah ditandatangani Head of Agreement (HOA) antara SKK Migas dan CPI pada 28 September 2020," kata Fatar dalam keterangan tertulis, Jumat (23/7).

Di sisi lain, lanjut Fatar, Production Sharing Contract (PSC) Rokan tidak mengatur pencad-

angan Abandonment Site Restoration (ASR). Dengan demikian, untuk menjaga tingkat produksi WK Rokan sangat bergantung kepada pengembalian biaya investasi. Dengan adanya perjanjian Head Of Agreement (HOA), akan menjamin ketersediaan dana ASR serta pengembalian biaya investasi dapat dijamin. Jumlah program pemboran pada masa alih kelola di HOA sendiri berjumlah 192 sumur. "Namun melihat perkembangan yang ada, target pemboran tidak tercapai. SKK Migas telah melakukan koordinasi dengan PHR agar menggenjot pemboran sumur agar target produksi dan lifting 2021 dapat dicapai," ujar Fatar.

Sementara Direktur Utama PHR, Jaffee Arizon Suardin mengatakan, pemboran adalah cara untuk mendorong produksi Blok Rokan. Pemboran yang tidak diselesaikan oleh operator eksisting akan dilanjutkan PHR.

"Pemboran adalah salah satu upaya menjaga produksi Blok Rokan, dari target 192 sumur yang tadi disampaikan Wakil Kepala SKK Migas tadi, yang tidak bisa direalisasikan oleh existing operator akan dilanjutkan oleh PHR, termasuk sumur-sumur yang direncanakan oleh PHR. Kami perkirakan dengan asumsi 70 sumur belum bisa diselesaikan saat alih kelola, jumlah

sumur yang bisa dibor sampai Desember 2021 akan mencapai sekitar 164 sumur," kata Jaffee.

Ia menambahkan, Blok Rokan berbeda dengan blok lainnya karena menyumbang 24% produksi minyak nasional. Serta ada 104 lapangan yang tersebar dari utara sampai ke selatan.

"Ini yang harus kita manage agar produksi bisa dipertahankan. Ada sembilan bidang prioritas alih kelola. Kami akan teruskan apa yang belum diselesaikan, mulai 9 Agustus yang tujuannya agar pada 2021 jumlah sumur tidak kurang sesuai rencana," kata Jaffee.

Dia menuturkan, PHR akan menggeber dan menyiapkan resources untuk 161 sumur dengan asumsi 77 sumur yang belum sempat diselesaikan oleh eksisting operator.

Saat ini, persiapan terus dilakukan. Pertamina sudah menyiapkan sekitar 16-17 rig dan material tersebut bisa digunakan sebelum tanggal 9 Agustus untuk bisa membantu sumur yang sedang dikerjakan eksisting operator. "Tujuannya agar proses alih kelola ini bisa jalan lancar tanpa gangguan," katanya. ● pan

Kemendag Optimis Ekspor Produk Herbal ke Nigeria Makin Meroket

LAGOS (IM) - Produk jamu dan suplemen herbal Indonesia makin diminati masyarakat Nigeria. Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Lagos meyakini ekspor produk jamu asal Indonesia akan semakin meroket dan sangat menjanjikan di masa depan.

"Menurut data Trademap, di Nigeria, Indonesia merupakan salah satu penyuplai produk jamu ke-15. Nigeria merupakan importir jamu terbesar di Kawasan Afrika Barat yang mencapai USD1,3 juta di tahun 2020. Semoga tahun ini dan tahun yang akan datang, ekspor herbal ke Nigeria akan semakin meningkat," ujar Kepala Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI) Kemendag RI Heriyono Hadi Prasetyo, dalam kegiatan "Forum Bisnis dan Penjajakan Kesepakatan Dagang" (business matching) yang diselenggarakan ITPC Lagos secara virtual pada Kamis (22/7) di Lagos, Nigeria, seperti dilansir dari laman Kemendag, Jumat (23/7).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang diolah Kemendag, untuk kategori jamu dan suplemen herbal, Indonesia merupakan pengeksport jamu ke-18 di dunia. Total nilai ekspor jamu Indonesia ke dunia pada tahun 2021 mencapai USD41,5 juta atau meningkat 10,96 persen dibandingkan tahun 2019. Tren ekspor alat kesehatan Indonesia terus tumbuh sebesar 7,8 persen per tahun selama beberapa tahun terakhir (2016-2020).

Forum Bisnis dan Penjajakan Kesepakatan Dagang (business matching) yang diselenggarakan ITPC Lagos secara virtual pada mengambil tema "Natural In-

gredients for Health Products". Forum ini menampilkan eksportir dan produsen seperti jamu, suplemen herbal, serta perawatan natural kesehatan untuk pria dan wanita.

Hadir sebagai pembicara utama yaitu Kepala Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI) Kemendag RI Heriyono Hadi Prasetyo, serta Wakil Ketua Umum Bidang Industri, Investasi, Hak Cipta, dan Inovasi Asosiasi Gabungan Pengusaha Jamu dan Obat Indonesia (GP Jamu) Jony Yuwono.

Empat importir produk jamu dan suplemen herbal yang berasal dari kota-kota pusat bisnis Nigeria yaitu Lagos, Kano dan Enugu juga hadir. ITPC Lagos memperkenalkan eksportir jamu dan suplemen herbal Indonesia dari provinsi Aceh, Bangka Belitung, Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Para pelaku usaha Indonesia yang mengikuti kegiatan ini di antaranya dari PT Petra Anugrah Tama, PT Lestari Jaya Bangsa, PT Herbacore, PT Gujati 59 Utama, Sinyo Babel, PT Razie Aceh, serta PT Mustika Ratu. Sebagian besar pelaku usaha merupakan UKM orientasi ekspor binaan PPEI (Razie Aceh, Lestari Jaya, Gujati, Sinyo Babel) dan anggota GP Jamu.

"Jamu dan suplemen herbal Indonesia merupakan produk yang sangat dicari masyarakat Nigeria, khususnya Nigeria bagian utara. Kami berharap ke depannya akan semakin banyak lagi UKM produk jamu dan suplemen herbal dari Indonesia yang masuk ke pasar Nigeria dan meningkatkan ekspor Indonesia ke Nigeria, termasuk UKM binaan PPEI," ujar Heriyono. ● dro



PERPANJANGAN STIMULUS PROGRAM KETENAGALISTRIKAN Pekerja Perusahaan Listrik Negara (PLN) melakukan perawatan pada jaringan listrik dalam keadaan masih bertegangan di Desa Ngasem, Kediri, Jawa Timur, Jumat (23/7). Pemerintah mengalokasikan anggaran perpanjangan stimulus program ketenagalistrikan saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada triwulan III dan IV 2021 sekitar Rp4,97 triliun dengan rincian triwulan III sekitar Rp2,43 triliun untuk 26,82 juta pelanggan dan triwulan IV sekitar Rp2,54 triliun untuk 27,12 juta pelanggan.

BPR SUPRA

PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

SU 01019
TELEPON KE LUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Telepon Hemat Ke Luar Negeri
Suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6an-/detik

Tekan Kode Akses 01019 dan

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom
https://www.twitter.com/GaharuTelecom

* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an-/detik dengan menggunakan GSM Telkomsel
* Tarif belum termasuk PPN & pembelian per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id

BLT UMKM Tahap 2 untuk 3 Juta Pelaku Usaha Mikro

JAKARTA (IM) - Kementerian Koperasi dan UKM kembali menyalurkan Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) tahap dua guna merespons kebijakan PPKM Level 4 yang bertujuan menekan laju Covid-19. Bantuan ditargetkan tersalur kepada 3 juta pelaku usaha mikro hingga September 2021.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menjelaskan, rencana penyaluran BPUM tahap dua akan dibagi dalam tiga waktu, yakni sampai akhir Juli 2021 sebanyak 1,5 juta pelaku usaha mikro, Agustus sebanyak 1 juta pelaku usaha mikro dan September untuk 500.000 pelaku usaha mikro.

"Secara total akan disalurkan kepada 3 juta pelaku usaha mikro, beberapa di antaranya masih dalam proses migrasi dan cleansing. Jadi keseluruhan berjumlah Rp3,6 triliun," kata Teten dalam keterangan tertulis, Jumat (23/7).

Dijelaskan Teten, anggaran BPUM pada 2021 tercatat sebesar Rp11,76 triliun untuk 9,8 juta pelaku usaha dengan nilai bantuan sebesar masing-masing Rp1,2 juta. Adapun saat ini telah dituangkan ke dalam DIPA dan telah direalisasikan 100%.

"Sementara anggaran sebe-

sar Rp3,6 triliun untuk 3 juta pelaku usaha mikro dengan nilai bantuan sebesar masing-masing Rp1,2 juta telah diusulkan alokasinya oleh Menteri Koperasi dan UKM kepada Menteri Keuangan melalui surat Nomor: 41/M.KUKM/V/2021," katanya.

Teten mengatakan saat ini telah diterbitkan surat DJA (KemKeu) No. S-451/AG/AG.3/2021 tentang Pengecualian Revisi Anggaran pada KemKUKM TA 2021 (Revisi ke-4) dan DIPA telah selesai dan diterbitkan.

Untuk diketahui, BPUM diberikan kepada pelaku usaha mikro agar tetap dapat menjalankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program ini diberikan kepada pelaku usaha mikro yang tidak sedang menjadi nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pelaku usaha mikro terlebih dahulu diusulkan oleh dinas kabupaten/kota melalui provinsi dan harus memiliki usaha mikro yang dibuktikan dengan NIB/surat keterangan usaha dari kepala desa/kelurahan. Sementara itu, BPUM disalurkan melalui BNI, BRI, dan BPD. ● hen

Bank Mandiri Sudah Salurkan KUR Rp19,68 Triliun

JAKARTA (IM) - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengumumkan realisasi penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada semester I-2021 mencapai Rp19,68 triliun, yang disalurkan kepada 200.339 debitur.

SEVP Micro & Consumer Finance Bank Mandiri, Josephus Koenianto Triprakoso mengatakan, realisasi tersebut terdiri dari KUR kecil sebesar Rp16,01 triliun dan KUR mikro senilai Rp3,63 triliun.

Jika dilihat dari sektor usahanya, mayoritas atau 58,03 persen KUR Bank Mandiri disalurkan ke sektor produksi yang meliputi sub-sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, jasa produksi dan turunannya, dengan nilai Rp11,42 triliun.

Josephus menyebutkan, pada sisa akhir tahun ini perseroran akan lebih banyak memfokuskan penyaluran KUR pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Selain itu, prospek sektor-sektor tersebut masih baik dikarenakan tidak terdampak pandemi Covid-19 secara signifikan," ujarnya dalam keterangannya, Jumat (23/7).

Guna merealisasikan hal tersebut, perseroran memperluas skema-

skema produk pembiayaan di sektor produksi untuk komoditas tertentu terutama di sektor pertanian yang menyesuaikan dengan kebutuhan masa tanam di mana pokok dan bunga dapat dibayarkan pada saat panen.

"Kami optimis akan mampu mendorong penyaluran KUR lewat potensi yang ada, dan dapat mencapai target KUR yang diamanatkan oleh pemerintah. Bahkan baru saja permintaan penambahan kuota KUR kami disetujui oleh pemerintah di 2021 yang sebelumnya sebesar Rp31 triliun dan diberikan tambahan sebesar Rp4 triliun lagi, sehingga kuota KUR Bank Mandiri di 2021 menjadi Rp35 triliun," tambah Josephus.

Selain itu, dalam rangka dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi pada sektor UMKM, Bank Mandiri juga melakukan program restrukturisasi bagi debitur KUR yang terdampak pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok dan bunga.

"Kami berharap upaya ini dapat menjadi katalis untuk membantu mempercepat pemulihan ekonomi nasional khususnya pada sektor UMKM," kata Josephus. ● dot